

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Sungai Pua untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menanggulangi stunting telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan komunikasi yang meliputi penentuan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media, serta penerimaan pesan oleh masyarakat sebagai komunikan. Puskesmas Sungai Pua berperan sebagai komunikator utama dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan *stunting* kepada sasaran seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Pesan komunikasi yang disampaikan berfokus pada pentingnya pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak, serta upaya pencegahan *stunting* sejak dini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Media komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi langsung melalui kegiatan posyandu, penyuluhan, konseling, dan kunjungan rumah, serta media pendukung seperti leaflet, poster, dan media sosial. Strategi komunikasi tersebut menunjukkan adanya upaya Puskesmas Sungai Pua dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dan keterbatasan partisipasi sebagian masyarakat. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dilakukan telah berperan dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat dalam penanggulangan stunting, namun masih perlu ditingkatkan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Pihak Puskesmas**

Disarankan kepada Puskesmas Sungai Pua untuk terus meningkatkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting* kepada masyarakat. Puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan peran tenaga kesehatan serta kader posyandu sebagai komunikator dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Selain itu, pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti penyuluhan langsung, poster, leaflet, dan media social perlu ditingkakan agar pesan mengenai *stunting* dapat diterima dengan lebih luas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

### **2. Bagi Masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita stunting**

Diharapkan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita stunting dapat lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas, seperti kegiatan posyandu, penyuluhan Kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Ibu juga diharapkan dapat lebih memperhatikan pemenuhan gizi anak, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dalam pencegahan *stunting*, baik dari segi pesan komunikasi, media yang digunakan, maupun pendekatan komunikasi yang diterapkan kepada masyarakat. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian atau melibatkan informan yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya penanggulangan *stunting* di berbagai wilayah.